

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

kasus penyebaran pandemik COVID-19 yang mulai keluar dari kawasan Wuhan menjadi awal penyebaran ketakutan dunia akan penyebaran virus Corona. Berbagai kasus di dunia telah menjadi sorotan berbagai negara, termasuk Indonesia, sehingga kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran yang mengungkapkan pelaksanaan pengajaran di sekolah harus dialihkan ke pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 (Malyana, 2020).

Pembelajaran online di masa pandemi dilakukan untuk mengurangi risiko penularan penyakit dalam proses pembelajaran, pada kenyataannya model pembelajaran seperti itu mengoptimalkan interaksi antara siswa dan staf pengajar tanpa kehilangan prinsip pembelajaran. Pembelajaran online merupakan model pembelajaran yang dilakukan tanpa komunikasi personal secara langsung antara siswa atau dengan staf pengajar, tetapi kegiatan pembelajaran dan komunikasi dilakukan melalui platform digital yang terhubung melalui internet (Maliana, 2020).

Pembelajaran online dapat diartikan yang dapat diakses berdasarkan teknologi dari jarak jauh di internet melalui penggunaan sejumlah platform yakni Google Classroom dan Edmodo. Kemudian, banyak guru yang memanfaatkan grup WhatsApp untuk melancarkan proses pembelajaran online (Nadia, 2020). Fase pembelajaran online meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pelajaran memainkan peran penting dalam persiapan pelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini terkait dengan rencana yang akan dilaksanakan di kelas (Salma, 2007). Agar RPP dapat terstruktur dengan baik, pendidik membutuhkan keterampilan, pemahaman, dasar refleksi, atau bekal pengetahuan untuk mendukung penyusunan RPP. Perencanaan umumnya sebagai tahapan dan proses berpikir yang bisa mendorong ketercapaian hasil sesuai harapan (Sanjaya, 2006: 76). Perencanaan yang matang memberikan peluang pada guru dalam mengatasi masalah dalam kelas. Perencanaan pembelajaran memberikan manfaat keefektifan pembelajaran serta merancang pembelajaran yang aktif (Lee & Takahashi, 2011:223)

Pembelajaran online telah ditentukan di sejumlah lembaga pendidikan dalam memudahkan proses pembelajaran. Dari taman kanak-kanak (TK) dan berakhir di tingkat universitas, pembelajaran online telah diterapkan. SMA Negeri 1 Banjar merupakan salah satu sekolah yang sudah memperkenalkan pembelajaran online. SMA Negeri 1 Banjar sebagai sekolah yang memiliki banyak peminat jika dibandingkan terhadap SMA Negeri lainnya di daerah Banjar.

Pada pembelajaran bahasa Jepang, bagian kebahasaan memegang peranan terpenting: kosa kata, pengucapan, ejaan, tata bahasa, dan ejaan komunikatif. Kosakata dinyatakan sebagai hal yang penting untuk dikuasai ketika belajar bahasa Jepang sebab kemampuan berbahasa bisa diperhatikan melalui sebaik apa seseorang memiliki kosa kata (Hardjono, 1988: 17).

Berlandaskan pelaksanaan wawancara terhadap guru bahasa Jepang, pelajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Banjar sekarang ditawarkan sebagai bagian dari peminatan IBB (Bahasa dan Budaya). Sebab terbatasnya jumlah tenaga pengajar,

jumlah peminat bahasa Jepang di kelas IBB kian mengalami peningkatan, dengan demikian mata pelajaran bahasa Jepang diajarkan bagi guru non-Jepang menyesuaikan dengan persyaratan kurikulum. Keadaan inipun menjadikan guru menghadapi sejumlah kendala didalam mengajar di kelas baik melalui aspek penjadwalan pelajaran bahasa Jepang, sebab guru wajib melakukan penyesuaian terhadap tuntutan kurikulum 2013.

Dari pelaksanaan wawancara yang dilaksanakan terhadap guru dari SMA Negeri 1 Banjar didapatkan bahwasanya pembelajaran bahasa Jepang online dinyatakan sampai saat ini tidak efektif dibandingkan melalui belajar mengajar offline. Selain itu, strategi yang digunakan guru kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan strategi pertanyaan, jawaban dan ceramah membuat siswa terlihat bosan atau terganggu dan kesulitan mengingat mata pelajaran saat belajar online. Kemudian ketika guru ingin menggali pemahaman siswa dengan bertanya, siswa tidak bisa menjawabnya.

Penelitian tentang kendala pembelajaran pada masa pandemik pernah dilakukan oleh Eko (2020). Kajian studi inipun mempunyai tujuan dalam mengidentifikasi hambatan siswa pada kegiatan pembelajaran online dalam era pandemi COVID-19 di SMPN Satap 1 Ladongi. Kajian studi ini dilaksanakan melalui penggunaan metode penelitian kualitatif. Hasil dari pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 kendala tersebut ialah kekurangan fasilitasnya siswa yakni tidak punya *handphone*, punya *handphone* tapi keluaran lama, punya *handphone* tapi tidak memiliki kuota dan pemakaian kuota internet sebagai hambatan bagi mahasiswa yang menuntut agar aktif di awal perkuliahan, jaringan

internet masih kurang cocok untuk mahasiswa digunakan secara *online* sedang belajar.

Berlandaskan penjelasan inilah, diperlukan untuk melaksanakan kajian studi dalam menilai hambatan yang dialami guru non kependidikan dan non bahasa Jepang didalam kegiatan mengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Banjar. Kajian studi inipun berupaya membuat deskripsi dari keterbatasan pembelajaran bahasa Jepang secara online. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang situasi nyata tentang hambatan belajar bahasa Jepang oleh guru non-pendidikan dan non-Jepang di SMA Negeri 1 Banjar. Oleh karenanya bisa dijadikan selaku refleksi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Jepang. Mengacu pada latar belakang inilah bisa ditetapkan judul dari studi yang hendak dilaksanakan, yakni “Kendala Yang Dihadapi Guru SMA Negeri 1 Banjar Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Daring Di Masa Pandemi COVID-19”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang permasalahan di atas, dengan demikian identifikasi permasalahan kajian studi ini yakni:

2. Terdapat keterbatasan jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Banjar sehingga mata pelajaran bahasa Jepang diajar oleh pengajar non kependidikan dan non bahasa Jepang.
3. Guru mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran bahasa Jepang
4. Guru mengalami permasalahan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hal ini terlihat ketika pembelajaran didominasi metode ceramah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang diuraikan, permasalahan yang hendak diteliti yaitu “Bagaimana kendala guru dalam tahap perencanaan pembelajaran bahasa Jepang berbasis daring pada kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Banjar?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pelaksanaan kajian studi ini, yaitu “Kendala guru dalam tahap perencanaan pembelajaran bahasa Jepang berbasis daring kelas XI IBB 1 SMA Negeri 1 Banjar”.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, terdapat sejumlah kegunaan yang bisa didapatkan yakni:

### **1. Manfaat teoretis**

Kajian studi ini mampu memberi pengetahuan dan pemahaman baru berkaitan kendala yang dialami bagi pengajar bahasa Jepang didalam perencanaan pembelajaran bahasa Jepang berbasis daring.

### **1. Manfaat praktis**

Dalam pelaksanaannya, kajian studi ini diharap bisa memberi wawasan dan masukan untuk guru dan organisasi SMA N 1 Banjar supaya pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang daring menjadi maksimal.